



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 5, Tahun 2023, pp 650-657
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Berbasis Digital Dalam Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Komunitas Belajar Sekolah Dasar

Muhammad Febri Rafli^{1*}, Mahlianurrahman², Cut Kumala Sari³, May Syarah⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Samudra

Email: muhammadfebrirafli@unsam.ac.id^{1*}

Abstrak

Kegiatan ini dilakukan atas penerapan kurikulum merdeka yang berasaskan pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru dituntut dapat merancang perangkat pembelajaran yang sifatnya mendiferensiasi segala aspek siswa dengan memanfaatkan teknologi digital. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SD dalam menyusun asesmen diagnostik dan menyusun modul ajar berdiferensiasi berbasis digital. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tualang Cut, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang dengan melibatkan 23 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan dua metode yaitu memberikan seminar tentang asesmen diagnostik dan konsep pembelajaran berdiferensiasi serta pelatihan menyusun modul ajar berdiferensiasi berbasis digital. Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dokumen pembelajaran. Kegiatan ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu guru telah memahami secara baik materi yang disampaikan dengan mendapatkan skor 91,13. Selain itu guru juga telah mampu menyusun modul ajar berdiferensiasi berbasis digital dengan mendapatkan skor rata-rata 91,67. Hal ini membuktikan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan guru mengenai asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi serta keterampilan guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi berbasis digital di sekolah dasar. Salah satu implikasi dari kegiatan ini adalah para guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan dokumen pembelajaran yang telah disusun.

Kata Kunci: *Modul Ajar; Digital; Diferensiasi*

Abstract

This activity is carried out on the implementation of an merdeka curriculum based on the needs and characteristics of students. Teachers are required to be able to design learning tools that differentiate all aspects of students by utilizing digital technology. The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of elementary school teachers in compiling diagnostic assessments and compiling digital-based differentiated teaching modules. The implementation of this activity was carried out at SD Negeri 2 Tualang Cut, Manyak Payed District, Aceh Tamiang Regency involving 23 participants. This activity was carried out using two methods, namely providing seminars on diagnostic assessment and differentiated learning concepts and training in developing digital-based differentiated teaching modules. The results of the activity showed a positive impact in improving the ability of teachers to compile learning documents. This activity has achieved the success indicator, namely the teacher has a good understanding of the material presented by getting a score of 91.13. In addition, teachers have also been able to compile digital-based differentiated teaching modules by getting an average score of 91.67. This proves that there is an increase in teacher knowledge about diagnostic assessment and differentiated learning and teacher skills in preparing digital-based differentiated teaching modules in elementary schools. One of the implications of this activity is that teachers can implement differentiated learning in

Copyright: Muhammad Febri Rafli, Mahlianurrahman, Cut Kumala Sari, May Syarah

accordance with the learning documents that have been prepared.

Keywords: *Teaching Module; Digital; Differentiation*

PENDAHULUAN

Kurikulum memegang peranan penting dalam proses pendidikan (Silver, 2022; Mulia *et al.*, 2023). Kurikulum dirancang bertujuan menjadi pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah (Ainy & Effane, 2023). Penyusunan kurikulum harus mentransmisikan nilai-nilai budaya masyarakat, membantu peserta didik menjadi lebih kreatif, inovatif, maupun konstruktif dan memfilter nilai-nilai budaya yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kondisi masyarakat. Perubahan dan perkembangan yang terjadi termasuk hal yang wajar. Hal ini dikarenakan perubahan kurikulum bertujuan memperbaiki proses pendidikan yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Darlis *et al.*, 2022).

Pada tahun 2022 pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran berisi bahwa telah diizinkan proses implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif dengan harapan peserta didik memiliki karakter merdeka (Ainia, 2020). Perancangan kurikulum merdeka disusun lebih sederhana, mendalam, merdeka, relevan dan interaktif. Kurikulum merdeka dilakukan dengan mengoptimalkan karakteristik siswa yang beragam, pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila (Albar & Mastiah, 2022). Dalam menemukan karakter dan kondisi siswa yang beragam diperlukan pembelajaran yang disebut pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi sangat tepat digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka (Fauzia and Ramadan, 2023; Pitaloka and Arsanti, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan bentuk pembelajaran yang memperhatikan dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam hal kesiapan belajar, profil belajar siswa, minat dan bakat (Aprima & Sari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi menjadi bagian penting yang mendukung tercapainya tujuan kurikulum merdeka di sekolah (Fauzia and Ramadan, 2023; Marantika, Tomasouw and Wenno, 2023). Dalam pelaksanaannya, untuk mendiferensiasikan siswa memerlukan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik pada pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk mengetahui keberagaman siswa atau pencapaian pemahaman siswa sebelum materi pembelajaran di sampaikan (Purnawanto, 2023; Latifah, 2023).

Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan proses dan hasil belajar dalam ranah kognitif maupun afektif siswa. Pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan efisien untuk setiap peserta didik. Ini memungkinkan peserta didik memahami materi dengan baik baik secara akademik ataupun keterampilan (Yuliati, Wulan and Hapidin, 2024; Saputri, Nuroso and Sulianto, 2023). Dalam hal ini perlu adanya inovasi dan kreativitas pendidik dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi meliputi penyesuaian konten, fleksibilitas proses pembelajaran, penyesuaian penilaian pembelajaran, dan penyesuaian produk pembelajaran (Pratomo *et al.*, 2024).

Beberapa kajian literatur ditemukan bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar masih belum maksimal dilaksanakan khususnya pada pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dikarenakan guru belum memahami kegunaan dan manfaat asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka. Guru masih belum memahami penyusunan dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Lebih lanjut pemahaman terhadap bahan ajar yang bervariasi menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah (Laulita, Marzoan and Rahayu, 2022; Sulistyosari, Karwur and Sultan, 2022).

Hasil di atas didukung oleh observasi awal yang dilakukan oleh beberapa guru di Kecamatan Manyak Payed mengenai pemahaman guru tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran serta penyusunan modul ajar berdiferensiasi masih rendah. Data diperoleh hanya 2 orang dari 23 guru yang memahami dan melakukan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Masih banyak guru yang belum menyusun asesmen diagnostik. Masalah lain ditemukan yaitu modul ajar yang dikembangkan dan disusun guru masih sederhana dan belum memanfaatkan aplikasi digital. Sementara temuan lain menjelaskan penerapan kurikulum merdeka sudah dilakukan di sekolah serta perangkat pendukung pembelajaran terpenuhi di sekolah seperti laptop, smartphone dan wifi.

Berdasarkan kajian literatur dan studi pendahuluan, permasalahan di atas harus di atasi terkait pembelajaran berdiferensiasi yang dimulai dari bagian perencanaan yaitu menyusun modul ajar berdiferensiasi yang baik. Produk akhir modul ajar yang dikembangkan pada dapat menggunakan format yang lengkap meliputi informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Rancangan kegiatan pembelajaran pada modul ajar menggunakan paradigma pembelajaran

berdiferensiasi baik pada aspek konten, proses, maupun isi. Modul ajar berdiferensiasi yang disusun hendaknya dapat menciptakan aktivitas siswa dan guru dengan tinggi (Burhanudin, Pramesti and Falasyifa, 2023; Datu, Pomalato and Panigoro, 2024).

Memperhatikan perkembangan zaman yang begitu pesat perencanaan pengajaran dalam bentuk modul ajar dapat diintegrasikan dalam media digital yang beragam. Dalam penerapannya media digital dapat membuat desain dan tampilan modul ajar lebih menarik. Media digital juga membuat modul yang dikembangkan tahan lama dan mudah untuk diakses secara terus menerus (Hardiansyah, Asmawi and Darmansyah, 2023; Widiastuti, Rifki and Arief, 2023). Pemanfaatan teknologi digital dapat mengembangkan keterampilan pedagogis yang lebih personal, efektif dan interaktif. Maka dari itu perlu adanya berbagai kegiatan dalam pelatihan, dukungan, dan kolaborasi yang memastikan guru dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan peserta didik (Wahyuni and Haryanti, 2024; Maslahah and Maida, 2023).

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan di atas, maka tim pengabdian melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Berbasis Digital Dalam Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Komunitas Belajar Sekolah Dasar". Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SD dalam menyusun asesmen diagnostik dan menyusun modul ajar berdiferensiasi berbasis digital.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tualang Cut Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang dengan melibatkan 23 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan dua metode yaitu dengan memberikan seminar dan pelatihan. Adapun bentuk kegiatan yang diberikan yaitu:

- a) Seminar mengenai pembelajaran konsep pembelajaran berdiferensiasi. Materi yang disajikan pada seminar ini adalah asesmen diagnostik di sekolah dasar dan dasar-dasar penyusunan modul ajar berdiferensiasi di sekolah dasar.
- b) Pelatihan penyusunan modul ajar berdiferensiasi berbasis digital di sekolah dasar dengan kriteria penilaian yaitu kelengkapan komponen LKPD, soal HOTS, Prosedur LKPD, diskusi berpasangan dan menulis refleksi.

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah apabila guru mendapatkan skor rata-rata pengetahuan tentang konsep asesmen diagnostik dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi berbasis digital di sekolah dasar mendapatkan skor diatas 75,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahapan persiapan. Pada tahapan ini dilakukan kegiatan observasi berupa pengamatan langsung ke lokasi pengabdian, melakukan sosialisasi kepada guru-guru sekolah dasar yang berada di SD Negeri 2 Tualang Cut Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang, mempersiapkan segala bentuk perlengkapan lainnya serta uji kemampuan awal guru untuk mengetahui pemahaman awal guru terhadap materi yang disajikan. Adapun hasil pemahaman awal guru terhadap penyusunan modul ajar berdiferensiasi berbasis digital dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemahaman Awal Guru tentang Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi

No	Aspek Pemahaman Guru	Nilai	Kategori
1	Asesmen diagnostik di Sekolah dasar	73,91	Belum Tuntas
2	Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi	65,22	Belum Tuntas
3	Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran	67,39	Belum Tuntas
4	Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi	49,27	Belum Tuntas
Jumlah		255,79	
Rata-Rata		63,95	

Dari tabel 1 tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata guru dalam pemahaman awal guru tentang penyusunan modul ajar berdiferensiasi mendapatkan skor diatas 63,95. Dari 4 aspek yang diamati nilai guru-guru masih di bawah rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa guru memiliki

pemahaman masih rendah mengenai pemahaman awal guru tentang penyusunan modul ajar berdiferensiasi berbasis digital. Dengan hasil tersebut, maka perlu adanya tidak lanjut dengan melaksanakan kegiatan seminar dan pelatihan mengenai tentang penyusunan modul ajar berdiferensiasi berbasis digital di sekolah dasar.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini kegiatan berupa seminar kepada guru sekolah dasar mengenai penyusunan modul ajar berdiferensiasi berbasis digital. Tahap pelaksanaan dilaksanakan selama 3 hari mulai dari Hari Kamis sampai dengan Hari Sabtu tepatnya tanggal 22 sampai 24 Agustus 2024. Materi pada hari pertama yang disajikan yaitu konsep asesmen diagnostik di sekolah dasar. Sebelum menyusun modul ajar berdiferensiasi, alangkah baiknya setiap guru menyusun dan melaksanakan asesmen diagnostik untuk mengetahui kondisi dan kemampuan awal siswa. Pemateri menyajikan beberapa contoh bagaimana menyusun dan mengimplementasikan asesmen diagnostik di sekolah dasar. Contoh-contoh yang disajikan memudahkan guru-guru dalam mengintegrasikan hasil asesmen diagnostik ke dalam modul ajar yang akan dikembangkan.

Selanjutnya, pada hari kedua pemateri memberikan materi tentang konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi serta implementasinya di sekolah dasar. Hal ini bertujuan agar guru dapat merancang, melaksanakan hingga mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi secara baik dan benar-benar memfasilitasi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar. Pemateri juga memberikan materi tentang penggunaan media digital dalam kegiatan pembelajaran. Pemateri mereview media digital yang sudah pernah digunakan guru dalam kegiatan seperti canva, flipbook digital dan lainnya. Hal ini bertujuan agar guru-guru lebih peka terhadap perkembangan teknologi digital yang berkembang di era sekarang ini.

Pada hari ketiga, kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan tentang penyusunan modul ajar berdiferensiasi berbasis digital di sekolah dasar. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok agar penyusunan modul ajar berdiferensiasi berbasis digital dapat berjalan efektif dan efisien. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi berbasis digital di sekolah dasar. Kegiatan ini berbantuan aplikasi digital yaitu canva. Aplikasi ini sangat mudah diakses oleh guru dan semua fitur di dalamnya dapat digunakan secara gratis karena langsung tertaut dengan akun belajar guru masing-masing.

Pada awal kegiatan pelatihan guru menelaah hasil asesmen diagnostik yang mendiferensiasi kebutuhan belajar siswa dari minat, kesiapan belajar siswa dan gaya belajar siswa. Kemudian guru dilatih untuk menganalisis kurikulum dengan membedah Capaian Pembelajaran (CP) yang diambil. Selanjutnya guru dilatih mengembangkan ATP seperti tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional, memilih materi pokok dan membedahnya hingga materi yang paling rinci, mengalokasi waktu pembelajaran dengan baik serta menentukan profil pelajar pancasila yang capai. Selanjutnya guru membuat modul ajar berdiferensiasi sesuai dengan panduan atau format yang sudah ditentukan. Selama proses penyusunan modul ajar kelompok guru-guru terus mendapat pendampingan oleh pemateri. Setelah proses penyusunan modul ajar berdiferensiasi berbasis digital selesai maka setiap kelompok guru mengumpulkan dalam link google drive yang disediakan. Pada akhir kegiatan guru diberikan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pemahaman guru mengenai materi-materi yang telah disampaikan. Berikut ini dokumentasi foto saat kegiatan berlangsung yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Foto Saat Kegiatan Berlangsung

Tahap Evaluasi Kegiatan

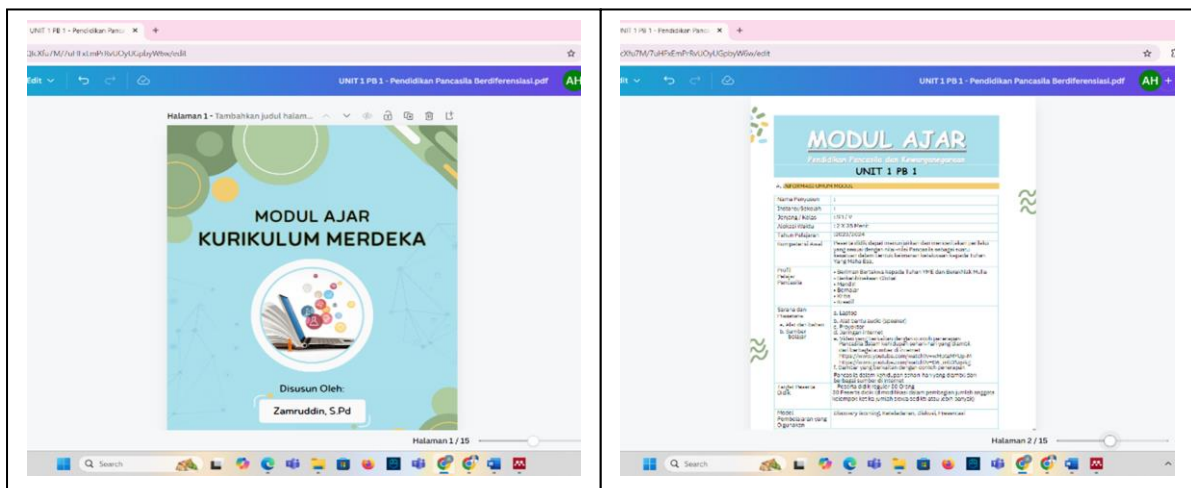
Copyright: Muhammad Febri Rafli, Mahlianurrahman, Cut Kumala Sari, May Syarah

Pada Tahap ini Kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis pemahaman guru dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi berbasis digital dengan memberikan uji kemampuan akhir. Adapun hasil akhir pemahaman guru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemahaman Akhir Guru tentang Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi

No	Aspek Pemahaman Guru	Nilai	Kategori
1	Asesmen diagnostik di Sekolah dasar	93,48	Tuntas
2	Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi	92,75	Tuntas
3	Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran	89,13	Tuntas
4	Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi	85,51	Tuntas
Jumlah		360,87	
Rata-Rata		90,22	

Dari Tabel 2. terlihat bahwa rata-rata guru mendapatkan skor 90,22 dan keempat aspek pemahaman telah mencapai 100% ketuntasan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki pemahaman dan keterampilan mengenai penyusunan modul ajar berdiferensiasi berbasis digital yang baik. Berikut ini disajikan gambar modul ajar berdiferensiasi berbasis digital telah disusun oleh guru yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. Tangkapan Gambar Contoh Modul Ajar Berdiferensiasi

Pada contoh modul ajar berdiferensiasi di atas, peserta pelatihan menggunakan aplikasi digital canva karena lebih mudah dalam memilih template, desain, elemen dan fitur lainnya. Pada modul ajar tersebut terlihat sudah memenuhi kriteria modul ajar yang baik yaitu esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan, kontekstual dan berkesinambungan. Komponen modul ajar yang disusun juga sudah mengandung tujuan pembelajaran, rencana asesmen di awal dan akhir pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, identitas modul, kompetensi awal, profil Pelajar Pancasila dan lainnya. Dalam langkah-langkah pembelajaran terlihat kegiatan atau aktivitas yang mendiferensiasikan siswa baik dalam minat, kesiapan belajar atau gara belajar siswa. Dengan modul ajar berdiferensiasi ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kebutuhan siswadalam belajar. Pada akhir kegiatan pelatihan, modul ajar berdiferensiasi berbasis digital yang disusun guru mendapatkan penilaian sesuai kriteria yang telah ditentukan. Adapun rata-rata hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Modul Ajar berdiferensiasi

No	Kriteria Modul	Jumlah	Nilai
1	Esensial	14	87,5
2	Menarik, Bermakna, dan Menantang	13	81,3
3	Relevan dan Kontekstual	13	81,3
4	Berkesinambungan	14	87,5
5	Komponen Modul Ajar	15	93,8

Rata-Rata	13,8	86,3
-----------	------	------

Dari Tabel 3. tersebut terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi melalui modul ajar digital mendapatkan skor 86,3. Hal ini membuktikan bahwa guru tidak hanya memahami materi tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi tetapi guru sudah mampu untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Selain itu hal ini membuktikan bahwa guru juga telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kendala saat kegiatan berlangsung seperti guru mengalami kesulitan dalam menelaah hasil asesmen diagnostik yang dijadikan dasar diferensiasi siswa. Sebagian guru juga kesulitan dalam merancang aktivitas atau kegiatan sesuai diferensiasi produk, proses dan konten serta menyusun asesmen yang sesuai minat, kesiapan belajar dan gaya belajar. Dengan adanya bimbingan dari pemateri, peserta mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Disimpulkan secara umum bahwa kegiatan ini berhasil untuk dilaksanakan.

Hasil kegiatan ini sejalan pendapat yang menyatakan pelatihan penyusunan modul ajar berdiferensiasi yang dilaksanakan di sekolah dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi serta mendukung kelengkapan dokumen sekolah dalam mendukung kualitas implementasi kurikulum merdeka (Lukman, Setiani and Agustiani, 2023; Sulastini *et al.*, 2023; Koroh *et al.*, 2024). Kegiatan pelatihan untuk guru-guru seperti menyusun pembelajaran berdiferensiasi dapat melatih guru untuk mengembangkan inovasi dan meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di SD agar siswa dapat belajar dan mewujudkan kemampuan abad 21 (Mulyanto *et al.*, 2023).

Melalui pelatihan pembelajaran melalui digital dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru membuat variasi pembelajaran di kelas (Puspita *et al.*, 2023). Pada proses pembelajaran pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Penggunaan strategi dan metode yang berbeda, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk setiap peserta didik (Saputri *et al.*, 2023). Akhirnya, perlu adanya keberlanjutan kegiatan seperti PKM, pelatihan, workshop dapat meningkatkan kompetensi pendidik dan kualitas pendidikan (Rafli and Mahlianurrahman, 2022; Rafli, Landong and Suryatama, 2022; Rafli, 2021).

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam penyusunan modul ajar berdiferensiasi berbasis digital ini mendapat respon yang positif dari semua pihak sekolah. Guru-guru sangat mengharapkan agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan secara berkala agar dapat mengatasi permasalahan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dari tim pengabdian kepada Universitas Samudra yang telah memberikan bantuan pendanaan kegiatan ini melalui surat perjanjian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Ainy, Z. F. Q., & Effane, A. (2023). Peran kurikulum Dan Fungsi kurikulum. *Karimah Tauhid*, 2(1), 153–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7712>
- Albar, J., & Mastiah. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 273–279. <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.891>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>
- Burhanudin, Pramesti, S. L. D., & Falasyifa, N. (2023). Pengembangan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Strategi REACT untuk Mengembangkan Kecakapan Numerasi dan Disposisi Matematis Peserta Didik. *Circle: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 14–30. <https://doi.org/10.28918/circle.v3i1.333>

- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 393–401. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14101>
- Datu, P. A., Pomalato, S. W. D., & Panigoro, H. S. (2024). Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 5(1), 70–82. <https://doi.org/10.37905/jmathedu.v5i1.20132>
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Hardiansyah, H., Asmawi, U. S., & Darmansyah, A. (2023). Pengembangan LKPD Interaktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3), 1161–1167. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.78584>
- Koroh, T. R., Wonda, H., Sampe, M., Ratu, K. T. R. A., Devi, R. A., & Ndolu, S. W. (2024). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Penguatan Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Journal of Human and Education*, 4(4), 159–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1205>
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Laulita, U., Marzoan, & Rahayu, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka. *JPin: Jurnal Pendidik Indonesia* *Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.47165/jpin.v5i2.348>
- Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4961–4970. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17478>
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Maslahah, W., & Maida, N. Al. (2023). Analisis kebutuhan Pembelajaran Sejarah Berdiferensiasi Berbasis Digital Ensiklopedia Peninggalan Hindu-Buddha di Blitar. *Jurnal Ilmiah Hospitalitu*, 12(2), 551–558. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jih.v12i2.3005>
- Mulia, J. R., Nasution, B., Asmendri, & Sari, M. (2023). Konsep Dasar Dan Peranan Kurikulum Dalam Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 33–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.36671/andragogi.v5i01.450>
- Mulyanto, A., Agustini, T., Stefanie, S., & Irnawati, R. (2023). Pelatihan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1660–1670. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2.773>
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung Ke-4, November*, 34–37. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Pratomo, H. ., Ramadhan, J., Firmansyah, F., Ummi, W., & Hasanuddin, A. N. . (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah: A Narrative Literature Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4941–4954. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14131>
- Purnawanto, A. . (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 34–54.
- Puspita, D., Dewi, N. C., & Putrawansyah, F. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Digital dengan Canva bagi Sekolah Penggerak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4382–4387.
- Rafli, M. F. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Untuk Guru SDN 050718 Cempa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) LPPM STKIP Al Maksu Langkat*, 2(2), 110–117.
- Rafli, M. F., Landong, A., & Suryatama, Y. (2022). Pelatihan Pembelajaran Science , Technology , Engineering , and Mathematics (STEM) Berbasis Teknologi untuk Guru Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 29(2), 103–108. <https://doi.org/10.35134/jmi.v29i2.123>
- Rafli, M. F., & Mahlianurrahman. (2022). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Pada Guru SDN 050763 Gebang. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 148–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/joongki.v1i2.132>
- Saputri, D. A., Nuroso, H., & Sulianto, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(01),

4083–4090. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3530>

- Silver, D. (2022). A Theoretical Framework for Studying Teachers' Curriculum Supplementation. *Review of Educational Research*, 92(3), 455–489. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/00346543211063930>
- Sulastini, R., Irnawati, R., Agustini, T., & Stefanie, S. (2023). Pendampingan Penyusunan Dokumen Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi dan Asesmen dalam KOSP Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. *Journal Od Education Research*, 4(4), 2229–2235. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.604>
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Wahyuni, S., & Haryanti, N. (2024). Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital. *Wahana Dedikasi: Jurnal PKM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 142–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.15974>
- Widiastuti, Y., Rifki, M., & Arief, N. F. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berdiferensiasi Pada Materi Menulis Artikel Opini Untuk Siswa SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 19(1), 17–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/lingua.v19i1.39887>
- Yuliati, C., Wulan, S., & Hapidin, H. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 969–980. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.567>